

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Program tahfidzul Qur'an di Indonesia telah menjadi salah satu inovasi pendidikan berbasis Islam yang terus berkembang pesat, menitikberatkan pada penghafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Berbagai lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun non-formal sangat antusias mengembangkan dan mengintegrasikan program tahfidz Al-Qur'an, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, menyisipkan program tahfidz sebagai bagian dari kurikulum utama maupun kegiatan ekstrakurikuler (Nadaa, 2021). Berbagai institusi seperti majelis ta'lim, sekolah-sekolah Islam, pondok pesantren, dan lembaga-lembaga Islam lainnya juga menghadirkan program-program unggulan di bidang tahfidzul Qur'an untuk menarik minat siswa Muslim. Hal ini menunjukkan keinginan masyarakat Muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an.

Pondok pesantren sebagai salah satu pelopor utama mengembangkan program tahfidz dengan metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan santri (Nadaa, 2021). Banyak orang tua berlomba-lomba mendaftarkan anak mereka ke lembaga tersebut dengan harapan anak-anak mereka kelak menjadi hafidz dan hafidzah sekaligus memperoleh kebermanfaatan dari nilai-nilai yang diajarkan (Sulastini & Zamili, 2019). Dukungan pemerintah melalui Kementerian Agama juga terlihat dengan memberikan penghargaan kepada para hafidz dan hafidzah serta mengadakan berbagai perlombaan tahfidz tingkat nasional. Program

ini mencerminkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Al-Qur'an sebagai sumber nilai moral dan pembentuk karakter.

Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an dalam ingatan, sehingga terhindar dari perubahan, pemalsuan, maupun kelupaan, baik sebagian maupun keseluruhan (Musyaffa, 2021). Dalam proses menghafal, pemahaman terhadap ilmu tajwid menjadi aspek yang sangat penting. Dengan menguasai tajwid, bacaan tidak hanya lancar, tetapi juga benar, fasih, dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Selain meningkatkan kemampuan menghafal, tahfidzul Qur'an juga berperan dalam membentuk karakter dan moral generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani pada diri santri yang menjadikan mereka terbiasa berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini menuntut kedisiplinan tinggi serta penerapan adab yang baik, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap karakter santri (Aswir & Misbah, 2018). Oleh karena itu, pembentukan karakter menjadi aspek penting dalam pendidikan Islam untuk membentuk pribadi berakhlak mulia sesuai ajaran Al-Qur'an.

Salah satu aspek penting dari pendidikan Islam adalah pembentukan karakter. Menurut Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, disebutkan bahwa terdapat 18 nilai karakter yang menjadi fokus dalam pendidikan, termasuk religiusitas, kedisiplinan, kerja keras, dan tanggung jawab. Keempat nilai ini sangat relevan dalam pembentukan karakter santri di pesantren (Ramadhanti Fuji Astuti et al., 2022). Karakter-karakter ini dianggap sangat penting bagi santri dalam menghadapi tantangan zaman serta mempertahankan moralitas Islami. Dengan penanaman nilai-

nilai ini, santri diharapkan mampu bersikap dan berperilaku berdasarkan standar baik dan buruk yang berlandaskan ketentuan serta ajaran agama. Selain itu, nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam pendidikan Islam memiliki keselarasan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Dalam konteks pendidikan, tahfidzul Qur'an sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2003), yaitu pendidikan diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi diri mereka, sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Aminah et al., 2022). Orang-orang yang memiliki karakter kuat dan baik secara individual maupun sosial yaitu mereka yang memiliki akhlak mulia, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran (Mazidah, 2023).

Perkembangan karakter di Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Fenomena kehidupan di zaman sekarang ini banyak yang masih anak-anak tetapi sudah berperilaku yang mengarah kepada akhlak madzmumah, seperti melawan kedua orang tua ataupun guru, tidak jujur, lebih memilih main game daripada belajar, saling bully dan lain sebagainya. Melihat fenomena seperti sekarang ini maka bimbingan dari orang tua maupun guru sangat diperlukan terutama dalam membentuk akhlak dan mental pada anak untuk mengatasi

fenomena kemerosotan akhlak tersebut (Anisa et al., 2023). Apalagi di era globalisasi seperti sekarang ini telah banyak mengubah gaya hidup dan akhlak manusia menjadi lebih bebas, berani dan cenderung bersikap ataupun bertutur kata yang kurang sopan dan lain sebagainya. Kasus-kasus ini semakin diperparah oleh kemudahan akses informasi yang tidak terkendali, yang kerap kali membawa dampak negatif terhadap pembentukan karakter anak dan remaja, yang pada akhirnya semakin menyoroti perlunya penguatan nilai-nilai karakter dalam pendidikan. Dengan adanya fenomena ini, program tahfidzul Qur'an tidak hanya berperan dalam menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga sebagai sarana membentuk karakter Qur'ani yang kuat sebagai benteng dari degradasi moral yang terjadi di era modern.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sulastini & Zamili, 2019), Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. Penelitian ini menunjukkan bahwa program tahfidzul Qur'an efektif dalam mengembangkan karakter Qur'ani, di mana menghafal Al-Qur'an mendorong siswa untuk berakhlak baik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sementara itu, penelitian (Mazidah, 2023), Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'had Al-Hikamul Bashoriyah Pelutan Kabupaten Pematang. Penelitian ini menemukan bahwa hafalan Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius santri, menunjukkan kontribusi pada pembentukan karakter yang kuat. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya membahas hubungan tahfidz dengan karakter, penelitian ini secara spesifik mengkaji bagaimana pondok

tafudzul Qur'an memengaruhi pembentukan karakter Qur'ani santri. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan yang berbeda dalam metode pengumpulan dan analisis data.

Berdasarkan observasi awal, Pondok Tafudzul Qur'an Bahrusyifa' merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Kelurahan Jogotrunan, Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Pondok pesantren ini memiliki program pendidikan Tafudzul Qur'an yang dirancang untuk membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya cerdas dalam menghafal, tetapi juga memiliki karakter yang Qur'ani. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pondok pesantren memberikan waktu khusus untuk ziyadah dan muroja'ah kepada ustadz/ustadzah pada waktu ba'da subuh dan ba'da maghrib hingga ba'da isya. Namun, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa masih banyak santri yang kurang mempersiapkan diri sehingga tidak mengikuti kegiatan ziyadah maupun muroja'ah secara konsisten.

Pondok Pesantren Bahrusyifa' menghadapi tantangan dalam pembentukan karakter santri. Karakter santri di pondok beragam, beberapa santri menunjukkan kedisiplinan tinggi dalam tafudzul, sementara yang lain kurang konsisten dalam menghafal. Meskipun demikian, ada beberapa santri yang menunjukkan kedisiplinan yang baik dalam menjaga sholat berjamaah dan menunjukkan sikap sopan santun, seperti tersenyum dan memberi salam kepada ustadz/ustadzah. Hal ini menandakan meskipun terdapat tantangan dalam program tafudzul Qur'an, masih ada harapan untuk mengembangkan karakter positif di kalangan santri. Hal ini menunjukkan pentingnya strategi pendidikan karakter untuk memastikan setiap

santri berkembang secara optimal. Kondisi ini berpotensi menghambat pencapaian target hafalan dan mengganggu pembentukan karakter Qur'ani.

Melihat fenomena diatas penulis merasa tertarik untuk diteliti lebih lanjut guna memahami pengaruh pondok tahfidzul Qur'an terhadap pembentukan karakter Qur'ani pada santri yang diharapkan dapat menjadi generasai penerus bangsa yang berakhlak baik dan cinta Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana pondok tahfidzul Qur'an tidak hanya meningkatkan hafalan santri, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter Qur'ani yang mereka bawa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penulis mengangkat judul penelitian "Pengaruh Pondok Tahfidzul Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Qur'ani Santri Bahrussyifa' Lumajang".

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pondok tahfidzul Qur'an terhadap pembentukan karakter Qur'ani santri Bahrussyifa' Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh dari pondok tahfidzul Qur'an terhadap pembentukan karakter Qur'ani santri Bahrussyifa' Lumajang.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penulis. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana dimaksud oleh penulis. Maka penulis menegaskan istilah atau pengertian pada judul penelitian skripsi ini sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah suatu efek atau dampak yang dihasilkan oleh suatu tindakan atau program terhadap suatu objek atau subjek tertentu.
2. Pondok adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, di mana para santri (murid) tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang kiai.
3. Tahfidzul Qur'an adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca atau mendengarkannya secara berulang-ulang hingga hafal diluar kepala.
4. Karakter Qur'ani adalah sikap, perilaku, dan kepribadian seseorang yang mencerminkan nilai-nilai dan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.
5. Santri adalah seseorang yang menempuh ilmu di pesantren.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi ustadz / ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter Qur'ani para santri Bahrusysyifa' Lumajang.

2. Bagi pondok pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mendukung pembentukan dan penguatan karakter Qur'ani di Pondok Pesantren.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, wawasan, serta pengalaman peneliti dalam bidang penelitian yang berkaitan dengan pembentukan karakter Qur'ani.

4. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji hubungan antara pondok tahfidzul Qur'an dan pembentukan karakter Qur'ani di pondok pesantren.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penyimpangan arah dalam penelitian ini, perlu adanya ruang lingkup yang jelas dengan pembahasan mengenai pengaruh pondok tahfidzul Qur'an terhadap pembentukan karakter Qur'ani. Pengaruh yang diteliti hanya dibatasi pada aspek religus, kedisiplinan, kerja keras, dan tanggung jawab, pada santri Bahrusysyifa' Lumajang.